

**PENGARUH *AUDIT TENURE* YANG DIMODERASI  
OLEH AUDITOR SPESIALIS INDUSTRI DAN  
PENGARUH UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT*  
*REPORT LAG* (ARL)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia tahun 2012-2014 )**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ABDUL FAATHIR A'MAL  
NIM. 12030112120006**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Abdul Faathir A'mal

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120006

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH AUDIT TENURE,  
UKURAN KAP, DAN AUDITOR  
SPESIALISASI SEBAGAI  
VARIABLE MODERASI  
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*  
(**ARL**)**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E.,M.Si.,Akt.

Semarang, 22 September 2016

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E.,M.Si.,Akt.)

NIP. 196601081992021001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Abdul Faathir A'mal  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120006  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH AUDIT TENURE  
YANG DIMODERASI OLEH  
AUDITOR SPESIALISASI  
INDUSTRI DAN PENGARUH  
UKURAN KAP TERHADAP  
AUDIT REPORT LAG (ARL)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 November 2016**

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. (.....)

2. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Ph.D., Akt. (.....)

3. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, Msi., Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Abdul Faathir A'mal, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan AuditorSpesialisasi sebagai Variable Moderasi terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan go public yang Listing di BEI tahun 2012 - 2014**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 September 2016

Yang membuat pernyataan,

Abdul Faathir A'mal

NIM: 12030112120006

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze effect of public accounting firms size and audit tenure with industry specialists auditor as a moderator variable on the audit report lag (ARL) non-financial company listed in stock exchange year 2012 – 2014. Dependent variable in this research is audit report lag (ARL), independent variables are audit tenure and public accounting firms size and the moderating variable of this research is industry specialist auditors.*

*This research uses secondary data derived from the annual report of non-financial companies and company financial report which listed on the stock exchange in 2012 – 2014. Sample totaling 209 companies. This research uses purposive sampling method and multiple linear regression analysis. Before using regression test, firstly the data is tested using classic assumption test.*

*The result showed that audit tenure has significant negative influence to audit report lag (ARL). Industry specialist auditors have a significant effect in moderating the audit tenure on audit report lag (ARL). Firm size does not have a significant negative effect on audit report lag (ARL).*

*Keywords : audit tenure, audit report lag (ARL), industry specialist auditors, and public accounting firms size*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* dengan auditor spesialis industri sebagai variabel moderator dan pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* (ARL) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* (ARL), variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, ukuran KAP dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah auditor spesialis industri.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari annual report perusahaan non-keuangan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Sample berjumlah 209 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan alat analisis regresi linier berganda. Sebelum di regresi data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag* (ARL). Auditor spesialis industri memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi *audit tenure* terhadap *audit report lag* (ARL). Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *audit report lag* (ARL)

Kata kunci : *audit tenure*, *audit report lag* (ARL), auditor spesialis industri, dan ukuran KAP

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pernah menyerah, terus berusaha dan serahkan kepada Yang Maha Kuasa

*“Become what you want and make efforts”*

Skripsi ini aku persembahkan

**Tuhan Yang Maha Esa**

dan

Keluargaku yang selalu memberikan

Support, Doa dan Perhatian

**Papa, Mama, Adek-adekku**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Auditor Spesialisasi sebagai Variable Moderasi terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Non-Keuangan yang *Listing* di BEI tahun 2012 - 2014”** dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu bantuan moral maupun material baik secara langsung maupun secara tidak langsung, maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad,SE., Msi., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E.,M.Si.,Akt. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi, perhatian, bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com.,Ph.D.,Akt.,CA selaku dosen wali yang memberikan dukungan, arahan, dan saran selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis selama proses studi.
7. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan (Papa, Mama, Adek-adekku) dan sanak keluarga lain yang tidak pernah berhenti untuk memberikan dukungan, memberi semangat dan memberi masukan.
8. Teman spesial, Octasya Yusnindita Devi, yang selalu memberi dukungan tanpa henti, memberi bantuan fisik, memberi kekuatan disaat penulis patah semangat, memberi dorongan hingga proses penulisan skripsi menjadi lebih ringan, terimakasih atas doa yang terus menerus diberi dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis, Ando, terspesial laptop Ando, Felix, Hunter, Yuda, Adit yang selalu memberikan motivasi, selalu memberikan masukan, selalu mengarahkan penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Teman, juga sahabat, sodara seperantauan Haposan Simanjuntak
11. Teman-teman dan kawan-kawan IKAMMI (ikatan mahasiswa minang)
12. KKN Tim 1 2016 Desa karanganyar, Kec magelang, Jawa Tengah. Terimakasih untuk segala bentuk dukungannya, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
13. Teman-teman akuntansi angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.

Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Jika ada kata lebih dari terimakasih itu yang akan penulis ucapkan untuk kalian semua

Semarang, 22 September 2016

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	15
1.5. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	18
2.1 Landasan Teori.....	18

2.1.1.	Teori Agensi .....	18
2.1.2.	Pengertian Audit .....	24
2.1.3.	Standar Auditing .....	25
2.1.4.	<i>Audit Tenure</i> .....	27
2.1.5.	<i>Audit Report Lag (ARL)</i> .....	28
2.1.6.	<i>Auditor Spesialis Industri</i> .....	30
2.1.7.	Ukuran KAP .....	31
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	33
2.3.	Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	37
2.3.1	Kerangka Pemikiran.....	37
2.3.2	Pengembangan Hipotesis .....	40
2.3.2.1	Hubungan <i>audit tenure</i> dan <i>audit report lag</i> .....	40
2.3.2.2	Pengaruh variable moderasi auditor spesialis industry terhadap hubungan antara <i>audit tenure</i> dan <i>audit report lag (ARL)</i> .....	41
2.3.2.3	Pengaruh ukuran KAP terhadap <i>audit report lag (ARL)</i>	42
BAB III METODE PENELITIAN .....		44
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Pengukuran .....	44
3.1.1.	Variabel Dependen.....	44
3.1.2.	Variabel Independen .....	45
3.1.3.	Variable Moderasi.....	46
3.1.4.	Variable Kontrol .....	47
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	48

3.2.1	Populasi Penelitian.....	48
3.2.2	Sampel Penelitian.....	48
3.3.	Model Penelitian .....	49
3.4.	Uji Asumsi Klasik .....	51
3.4.1.	Uji Multikolinearitas .....	52
3.4.2.	Uji Autokorelasi .....	53
3.4.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	54
3.4.4.	Uji Normalitas.....	55
3.5.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
3.6.	Uji Hipotesis .....	58
3.6.1.	Uji Statistik F (Signifikan Linier Berganda).....	58
3.6.2.	Uji Signifikansi t .....	58
3.6.3.	Uji Determinasi ( <i>Adjusted R Square</i> ).....	59
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....		60
4.1.	Deskripsi Penelitian.....	60
4.1.1	Sampel Penelitian.....	60
4.1.2	Deskripsi Variabel.....	61
4.2.	Analisis Data .....	66
4.2.1.	Pengujian AsumsiKlasik .....	66
4.2.1.1	Uji Normalitas .....	66
4.2.1.2	Uji Multikolinearitas .....	67
4.2.1.3	Uji Autokorelasi .....	68
4.2.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	69

4.2.2 Model Regresi .....	70
4.2.3 Overall Test.....	72
4.2.4 Koefisien Determinasi.....	73
4.2.5 Uji Pengaruh Masing-Masing Variabel .....	74
4.2.5.1 Pengaruh Tenure .....	74
4.2.5.2 Pengaruh Spesialisasi KAP dalam memoderasi Pengaruh Tenure .....	74
4.2.5.3 Pengaruh KAP Big 4.....	74
4.2.5.4 Pengaruh Variable Kontrol .....	75
4.3. Pembahasan.....	78
4.3.1 Pengaruh Tenure .....	78
4.3.2 Pengaruh Spesialisasi KAP dalam memoderasi Audit Tenure .....	79
4.3.3 Pengaruh KAP .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	83
5.3. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1	Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	54
Tabel 4.1	Spesifikasi Sampel Penelitian .....	60
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif .....	61
Tabel 4.3	Karakteristik KAP pada Perusahaan Sampel .....	64
Tabel 4.4	Karakteristik Perusahaan .....	65
Tabel 4.5	Pengujian Normalitas .....	67
Tabel 4.6	Pengujian Multikolinieritas dengan VIF .....	67
Tabel 4.7	Pengujian Autokorelasi .....	69
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas Glejser .....	70
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi .....	71
Tabel 4.10	Hasil Uji F .....	73
Tabel 4.11	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	39
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Daftar Perusahaan Sampel .....	89
LAMPIRAN B Tabulasi .....	94
LAMPIRAN C Hasil Regresi.....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan adanya peraturan mengenai diberlakukannya rotasi auditor mewajibkan perusahaan-perusahaan terutama perusahaan *go public* untuk melakukan pergantian auditor eksternal dan kantor akuntan public dalam kurun waktu tertentu sehingga satu perusahaan tidak selalu di audit oleh auditor yang sama ataupun kantor akuntan public yang sama. Hal ini diberlakukan untuk mengurangi terjadinya kecurangan antara perusahaan (auditee) dengan auditor eksternalnya yang akan berdampak kerugian terhadap para pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut seperti yang terjadi pada kasus enron beberapa tahun silam. Namun dengan adanya peraturan mengenai rotasi auditor ini memberikan masalah baru kepada perusahaan dan auditor dalam melakukan audit pada suatu perusahaan, salah satunya audit tenure yang panjang dan lambatnya pelaporan laporan keuangan karena lamanya masa audit disebabkan pergantian auditor dan juga memberikan efek di segi biaya oleh perusahaan karena harus mengeluarkan biaya tambahan bagi auditor yang baru untuk melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan tersebut

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang penting bagi perusahaan dan pihak eksternal (investor) dalam melihat berbagai aspek informasi keuangan, kinerja perusahaan, posisi keuangan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan dan juga pihak eksternal. Aturan yang mewajibkan perusahaan publik

untuk menyampaikan laporan keuangannya di atur didalam Regulasi Pasar Modal yang di keluarkan oleh *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, aturan tersebut ada pada keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan Laporan Keuangan peraturan no. X.K.2 dan X.K.6 (tahunan). Laporan keuangan berisikan informasi mengenai keuangan perusahaan, *finacial activity*, dan arus kas pemilik modal yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia (AIA), 2012).

Baik atau buruknya laporan keuangan sangat mempengaruhi keberlangsungan sebuah perusahaan karena pasar dan pemegang saham akan melihat kinerja dari sebuah perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang nantinya akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh pasar dan pemegang saham untuk berinvestasi atau tidaknya di perusahaan tersebut dilihat dari baik atau buruknya laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk pengguna laporan keuangan internal maupun eksternal harus mempunyai manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang di sajikan oleh perusahaan haruslah wajar, maka akhirnya dibutuhkan peran pihak ketiga yang berkompeten dan memiliki independensi untuk melakukan pemeriksaan terhadap kewajaran laporan keuangan, (Al-Thuneibat, *et al.*,2011).

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan haruslah wajar, agar memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan, memberikan rasa percaya pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan yang

menerbitkan laporan keuangan tersebut, serta untuk memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi, pihak ketiga ini memiliki peran sebagai penengah antara kepentingan manajemen dan para pengguna laporan keuangan.

Hasil yang dibuat oleh auditor atas kegiatannya yang telah melakukan pemeriksaan kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan yang di sebut dengan opini auditor. Menurut Tobing, (2004) opini audit adalah laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit merupakan tanggung jawab auditor dalam rangka mengumpulkan dan menilai bukti-bukti yang mendasari pembuatan suatu laporan keuangan. Opini dari auditor menjadi salah satu pertimbangan oleh pihak ketiga maupun pihak internal dalam mengambil keputusan atas suatu perusahaan disamping melihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam pelaporan audit ada indikasi terjadinya penundaan pelaporan hasil audit yang sering disebut sebagai *Audit report lag (ARL)*. *Audit report lag (ARL)* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku / akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Soetedjo,2006). Jangka waktu yang diberikan oleh BAPEPAM atau Badan Pengawas Pasar Modal kepada perusahaan yang *Go Public* untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit auditor eksternal adalah

selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau dalam jangka waktu maksimal 90 hari.

Penundaan atau yang disebut dengan *Audit report lag* (ARL) terjadi karena adanya kebijakan rotasi auditor yang mulai diberlakukan di Indonesia semenjak tahun 2002 yang diberlakukan karena terbongkarnya kasus Enron ke publik, Enron menggunakan jasa KAP Arthur Andersen yang merupakan KAP dari salah satu anggota KAP *big five* yang saat ini bernama *big four*. Arthur Andersen dinyatakan telah gagal dalam mempertahankan independensinya mengaudit laporan keuangan kliennya yaitu Enron. Hal ini disebabkan karena saat itu tidak ada aturan yang mengatur tentang jangka waktu berapa lama suatu KAP dapat mengaudit laporan keuangan kliennya. Menurut pendapat Prastiwi dan Wilsya (2009) hal ini disebabkan karena adanya hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien yang memungkinkan terciptanya suatu resiko *excessive familiarity* (berlebihan keakraban) yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi KAP.

Sehingga pada tahun 2002 diberlakukanlah aturan mengenai rotasi auditor melalui KMK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik dimana perusahaan diwajibkan untuk mengganti akuntan publiknya setiap 3 tahun sekali dan KAP setiap 5 tahun sekali, kemudian direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/KMK.06/2003 yang mewajibkan perusahaan membatasi masa penugasan KAP selama 5 tahun dan akuntan publik selama 3 tahun. Peraturan ini kemudian direvisi kembali pada tahun 2008 melalui Peraturan

Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dimana akuntan publik tetap rotasi setiap 3 tahun dan rotasi KAP setiap 6 tahun. Bapepam-LK melalui Peraturan VIII.A.2 mulai memberlakukan rotasi KAP dengan masa *cooling-off* selama 3 tahun. Rotasi akuntan dan KAP ini memberikan dampak terhadap perusahaan yang diauditnya, perusahaan yang baru saja mengganti akuntan publik dan KAP nya akan menyebabkan lamanya masa *auditing* terhadap perusahaan yang diauditnya karena kurangnya pemahaman auditor terhadap perusahaan yang baru diauditnya.

Terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya Ikatan Akuntansi Indonesia (2012). Agar informasi yang disediakan bermanfaat, maka informasi tersebut harus relevan. Suatu informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan (Hendriksen dan Breda, 2000; Putra., 2007).

Hal ini menegaskan bahwa ketepatan waktu bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya sangatlah jelas, karena pentingnya relevansi. Ketepatan waktu oleh akuntansi keuangan untuk meirilis informasi dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, hal ini kemudian akan mempengaruhi perilaku pasar (Chamber dan Penman, 1984; Ashton., 1987).

Oleh karena itu auditor harus bisa memperkirakan waktu penyelesaian audit agar laporan keuangan beserta dengan opininya dapat dipublikasikan secara tepat waktu. Dengan adanya tekanan kepada auditor untuk menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan tepat waktu, maka auditor akan terdorong untuk menyelesaikan audit secara profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh AIA. Jika terjadi penundaan dalam pelaporan laporan keuangan yang di audit, maka hal itu berdampak pada kualitas laporan keuangan yang menurun terutama pada keandalan dan relevansi informasinya yang berakibat pada turunnya kepercayaan pasar terhadap perusahaan dan dapat menyebabkan kerugian materi maupun non-materi.

Dalam penelitian sebelumnya ditemukan beberapa factor yang menyebabkan panjangnya *audit report lag* (ARL) yaitu dari segi perusahaan, misalnya ukuran perusahaan, industri perusahaan dan sebagainya namun yang paling berperan dalam terjadinya *audit report lag* (ARL) adalah dari segi auditor, misalnya tingkat pekerjaan audit, pengalaman staf audit, insentif auditor untuk memberikan laporan tepat waktu, kepemilikan perusahaan audit dan sebagainya. Dan juga hanya memberikan bukti yang terbatas mengenai apakah ada cara untuk mengurangi ARL mengingat pentingnya ketetapan waktu pelaporan keuangan, informasi dan kinerja keuangan perusahaan sehingga sangat penting untuk mencaritahu apakah ada cara untuk dapat mengurangi ARL.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau klien (*auditee*) akan terjadi hubungan perikatan

atau kontrak kerja antara auditor dengan perusahaan atau klien (*auditee*). Lamanya masa perikatan kerja auditor dengan kliennya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan disebut dengan *audit tenure*.

Menurut Lee *et al.* (2009) menyatakan bahwa semakin meningkat *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, resiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan ikut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Jika suatu auditor melakukan perikatan kontrak dengan klien (*auditee*) baru, maka kemungkinan jangka waktu penyelesaian audit akan lebih panjang. Hal ini disebabkan oleh lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk memahami dan beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali internal, serta kertas kerja (*working paper*) periode lalu perusahaan, (Ashton *et al.*, 1987 dan Lee *et al.*, 2009). Mereka percaya bahwa mengubah auditor dapat mempengaruhi kualitas audit karena auditor tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang klien mereka dan industry pada awal-awal perikatan audit dengan auditor (Lim dan Tan, 2010). Sementara itu, penelitian lain menyatakan bahwa auditor yang memiliki *audit tenure* lama berkemungkinan kurang objektif dan kurang skeptisisme profesional, yang juga mempengaruhi kualitas audit. Habib dan Bhuiyan (2011) membuktikan bahwa *audit tenure* terhadap jangka waktu penyelesaian audit berpengaruh secara negatif dengan kata lain masa audit yang singkat dapat membuat keterlambatan pelaporan laporan keuangan perusahaan kepada pasar karena kurangnya pemahaman terhadap perusahaan yang disebabkan oleh masa *tenure* yang singkat.

Peneliti lain yang mendukung teori ini adalah Johnson et al. (2002), dia membuktikan bahwa auditor dengan *tenure* yang lebih singkat, yaitu antara dua hingga tiga tahun menghasilkan kualitas audit yang rendah dibandingkan auditor dengan *tenure* empat sampai 6 tahun. Carcello dan Nagy (2004) juga membuktikan bahwa auditor di awal perikatan lebih cenderung mengalami kegagalan audit yang lebih tinggi. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan biaya dan inefisiensi informasi (Lee et al., 2009).

Untuk mengurangi efek negative *audit tenure* terhadap *audit report lag* (ARL) diharapkan auditor spesialisasi dapat memperkecil hubungan negative diantara keduanya. *Audit tenure* yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik (Giri, 2010).

Menyelidiki efek moderasi spesialisasi auditor industri pada hubungan *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang memiliki ARL yang lebih singkat terkait pada penelitian yang dilakukan oleh Habib dan Bhuiyan (2011) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* terhadap jangka waktu penyelesaian audit yang berpengaruh secara negatif namun kelemahan dari pengaruh *audit tenure* yang diteliti ini dapat dikurangi apabila audit atas laporan keuangan dilakukan oleh auditor spesialisasi industri karena adanya pengetahuan spesifik atas suatu industri yang berperan secara signifikan dalam penyelesaian proses audit.

Auditor spesialisasi diharapkan dapat memperpendek *audit report lag* (ARL) pada perusahaan yang memiliki *audit tenure* pendek atau yang baru saja melakukan rotasi auditor, meskipun kurang pengetahuan mengenai perusahaan yang diaudit, namun dengan keahlian khusus yang dimiliki auditor di bidang industri yang sama dengan perusahaan yang di audit karena auditor telah memiliki pengetahuan dibidang tersebut. Dengan adanya auditor spesialisasi ini diharapkan akan melemahkan hubungan positif antara pendeknya masa audit terhadap *audit report lag* (ARL) dan menguatkan hubungan negatif antara lamanya masa audit terhadap *audit report lag* (ARL) yang dalam artian bahwa dengan adanya auditor spesialisasi dapat mempercepat proses audit pada sebuah perusahaan yang baru saja melakukan rotasi audit.

Disisi lain ukuran KAP juga diasumsikan berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Hasil penelitian Ashton, Willingham, dan Elliott (1987) dan Soo (1996) dalam penelitian Utami (2006) membuktikan bahwa *audit report lag* (ARL) akan lebih pendek jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Asumsinya KAP yang lebih besar memiliki banyak karyawan dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit sebuah perusahaan serta dapat mengaudit sebuah perusahaan secara efektif dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu atau bahkan lebih cepat dari jatuh tempo guna menjaga reputasinya sebagai KAP.

Telah banyak yang melakukan penelitian mengenai *audit report lag* (ARL). Penelitian-penelitian tersebut berasal dari dalam negeri maupun dari luar

negeri, diantaranya di Amerika : (Ashton *et al.*, 1987; Lee *et al.*, 2009), Pakistan (Hossain dan Taylor, 1998), Malaysia ( Ahmad dan Komarudin, 2013), Selandia Baru (Carslaw dan Kaplan, 1991; Habib dan Bhuiyan, 2011), Australia (Lai dan Cheuk, 2005), Spanyol (Ponte *et al.*, 2005), Bahrain (Al-Ajmi, 2008), Arab Saudi (Almosa dan Alabbas, 2007), dan Korea Selatan (Lee dan Jahng, 2008).

Di Indonesia sendiri diantaranya : (Saleh, 2004; Suriyati, 2007; Hesti, 2011; Wirayodha, 2013). Dari semua penelitian yang telah dilakukan hasilnya berbeda-beda satu sama lain sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *audit tenure* yang dimoderasi oleh auditor spesialisasi industri terhadap *audit report lag* (ARL) juga pengaruh dari ukuran KAP. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh yang diberikan oleh auditor spesialisasi dan ukuran KAP terhadap hubungan antara *audit tenure* dan *audit report lag* (ARL) apakah dengan adanya auditor spesialisasi dan perbedaan ukuran KAP dapat melemahkan hubungan negatif antara *audit tenure* dan *audit report lag* (ARL) dan meningkatkan relevansi laporan keuangan perusahaan walaupun masa *audit tenure* tergolong pendek atau baru serta dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel yaitu ukuran KAP karena ukuran KAP juga dirasa memberikan pengaruh apakah auditor spesialisasi ataupun auditor biasa yang berasal dari KAP yang berukuran kecil atau besar memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *audit report lag* (ARL) karena dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran KAP juga memberikan pengaruh terhadap lamanya jangka ARL sehingga diharapkan ukuran KAP yang lebih besar juga memberikan

pengaruh yang dapat memperkecil hubungan negative antara *audit tenure* terhadap *audit report lag* (ARL).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi empiris pada perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 agar hasil yang diberikan lebih actual dan terbaru, karena jumlah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI sangat banyak dan juga memiliki informasi laporan keuangan yang kompleks.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setiap perusahaan yang sudah *go public* pasti menginginkan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang akan memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi dari pasar dan para investor sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri namun juga dengan biaya audit yang rendah, namun dengan adanya aturan rotasi auditor setiap 3 tahun sekali dan KAP setiap 6 tahun akan membebankan biaya yang besar kepada perusahaan karena harus memberikan insentif yang besar kepada auditor yang baru untuk memahami kembali keseluruhan perusahaan, karena auditor yang baru atau bertenure pendek pasti tidak paham dengan keadaan perusahaan yang baru diauditnya sehingga hal inilah yang dapat meningkatkan terjadinya *audit report lag* (ARL). Diharapkan auditor spesialisasi industri dapat menjadi alternatif baru bagi perusahaan dalam menanggulangi masalah *audit tenure* pendek yang sudah mumpuni dalam pengalaman namun penelitian terdahulu belum dapat membuktikan hal tersebut

karena adanya beberapa penelitian dengan hasil berbeda dan juga ukuran KAP juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* (ARL). Untuk membuktikan hal tersebut maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

**1. Apakah *audit tenure* berpengaruh secara signifikan pada *audit report lag* pada perusahaan non-keuangan di Indonesia?**

*Audit tenure* adalah jangka waktu perikatan antara sebuah kantor akuntan publik dengan kliennya yang diukur dalam jumlah tahun (Geiger dan Raghunandan, 2002). Dalam penelitian Habib dan Bhuiyan (2011) menunjukkan bahwa *audit tenure* terhadap jangka waktu penyelesaian audit berpengaruh secara negatif dengan kata lain masa audit yang singkat dapat membuat keterlambatan pelaporan laporan keuangan perusahaan kepada pasar karena kurangnya pemahaman terhadap perusahaan yang disebabkan oleh masa *tenure* yang singkat.

**2. Apakah auditor spesialisasi industri berpengaruh pada hubungan antara *audit tenure* dan *audit report lag* pada perusahaan non-keuangan di Indonesia?**

Solomon *et al.* (1999) mengatakan bahwa auditor bisa dikatakan sebagai auditor spesialis di suatu industri apabila telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu. Pertama, sampel industri yang digunakan adalah industri yang minimal memiliki 30 perusahaan. Kedua, auditor dikatakan spesialis jika auditor tersebut

mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Sedangkan penelitian dari Zhou dan Elder, 2001 (dikutip oleh Andreas H., 2012) mendefinisikan KAP sebagai spesialisasi industri jika mengaudit lebih dari 10% perusahaan dari total perusahaan yang ada dalam suatu industri. Auditor spesialisasi industri dikatakan spesialisasi auditor apabila telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu. Habib dan Bhuiyan (2011) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* terhadap jangka waktu penyelesaian audit berpengaruh secara negatif namun kelemahan dari pengaruh *audit tenure* yang diteliti ini dapat dikurangi apabila laporan keuangan diaudit oleh auditor spesialisasi industri karena adanya pengetahuan spesifik atas suatu industri yang berperan secara signifikan dalam penyelesaian proses audit.

### **3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan non-keuangan di Indonesia?**

Di Indonesia terdapat 4 KAP besar yang disebut dengan *Big Four* dimana KAP ini sudah berskala internasional dan terpercaya dari tahun ke tahun untuk mengaudit perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia dan selebihnya juga ada KAP besar dan kecil namun tidak masuk ke dalam *Big Four*. Peneliti sebelumnya yang juga mendukung penelitian Ashton *et al.* (1989) adalah Gilling (1977) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (ARL), dimana kantor akuntan publik yang lebih besar membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, karena KAP tersebut dianggap dapat

melakukan audit secara efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu.

- 4. Apakah auditor spesialisasi industri berpengaruh pada hubungan antara ukuran KAP dan *audit report lag* pada perusahaan non-keuangan di Indonesia?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh lama masa *audit tenure* terhadap *audit report lag* (ARL) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa *audit tenure* yang pendek berpengaruh negatif terhadap lama masa ARL.
2. Mengidentifikasi pengaruh ukuran KAP terhadap lama masa *audit report lag* (ARL) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh spesialisasi auditor terhadap hubungan antara *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* (ARL) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang peneliti harapkan atas dilakukannya penelitian ini, diantaranya :

1. Akuntan publik dan KAP, sebagai referensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan dan penyelesaian jasa audit dan juga beberapa informasi untuk membedakan diri dari pesaing di pasar.
2. Perusahaan, sebagai referensi yang membantu perusahaan untuk memilih auditor eksternal untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga mengurangi terjadinya *audit report lag* (ARL).
3. Regulator, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat regulasi terkait jangka waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan non-keuangan di Indonesia.
4. Akademis, menambah pengetahuan mengenai *audit tenure*, ukuran KAP, auditor spesialisasi yang mempengaruhi *audit report lag* (ARL).
5. Peneliti, sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan *audit report lag* (ARL).

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian ini. Bab ini merupakan pembukan serta gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan penelitian ini.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang dijadikan dasar sebagai peneliti dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan mengenai hipotesis dalam penelitian ini yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori relevan yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan kerangka pemikiran, model penelitian, operasionalisasi variabel, data dan sample, serta metode pengolahan data.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian dan interpretasi penelitian yang dilakukan.

## BAB V      PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.